Midwife Care Journal (MICARE)
e-ISSN: 3063-9409

Volume: 02 Number: 01 Year: 2025 (May) pp.41-47
website:https://ejournal.univbhaktiasih.ac.id/index.php/micare

Hubungan Tingkat Nyeri dengan Pemberian ASI pada Ibu *Post Sectio Caesarea* di Ruang Camelia B RSU Bhakti Asih Kota Tangerang

Riska Reviana[1*], Anggun Kristian Sutra[2], Irfan Ilmi[3], Fadhila Arienda Humaira[2], Andi Mustika Fadillah Rizki[5], Dwi Ghita[6], Sumarmi Sumarmi[4]

[1]Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang
Jl. Raden Fatah No. 62, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.
*Email Korespondensi: riska.reviana@yahoo.com
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang
Jl. Raden Fatah No.62, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.
[3]Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Bhakti Asih Tangerang
Jl. Raden Fatah No.62, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.
[4]Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang
Jl. Raden Fatah No. 62, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.
[5]Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo,
Jln. Andi Ahmad, No. 25 Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indnesia
[6]Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institusi Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju
Jln. Moh. Hatta, Sulawesi Barat, Indonesia

Abstrak – Penurunan tingkat Pemberian ASI pada bayi dapat dipengaruhi dari ibu yang selalu dalam keadaan tertekan, kurang percaya diri, sedih, cemas, dan mengalami berbagai bentuk ketegangan akan mengakibatkan kerja sistem hormon prolaktin dan oksitosin terhambat, yang mana kedua hormon tersebut sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap proses sekresi ASI. Tujuan : Mengetahui Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Pemberian ASI Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Camelia B RSU Bhakti Asih Kota Tangerang Metode Penelitian : Metode dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu sejumlah 59 responden Hasil Penelitian : Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai *p* (0,248) < *a* (0,05), sehingga dapat disimpulkan secara statistik terdapat tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat nyeri dengan Pemberian ASI. Kesimpulan : Secara keseluruhan, tingkat nyeri mempengaruhi Pemberian ASI yang dapat berdampak pada dapat meningkatkan produksi ASI memperkuat ikatan antara ibu dan anak serta meningkatkan produksi oksitosin dan prolaktin pada ibu di Ruang Rawat Camelia B RSU Bhakti Asih Kota Tangerang.

Kata kunci: Nyeri, Pemberian ASI, *Sectio Caesarea*

Abstract – *The decrease in the level of breast milk provision in babies can be influenced by mothers who are always under pressure, lack self-confidence, sad, anxious, and experience various forms of tension, which will result in the inhibition of the working system of the prolactin and oxytocin hormones, both of which have a very big influence and play an important role in the process of breast milk secretion. Objective: Knowing the Relationship Between Pain Level with Breastfeeding in Post Sectio Cesarea in Camelia B Room, Bhakti Asih Hospital, Tangerang City. Methods: The sampling method in this study used the Purposive Sampling method, The sample consisted of 59 respondents. Results: The results of the statistical test with Chi-Square obtained a p value (0.248) < a (0.05), so it can be concluded statistically that there is no significant relationship between the level of pain and breastfeeding, so it can be concluded statistically that there is a significant relationship between education level and breastfeeding. Conclusion: Overall, the level of pain can have an impact on increASIng breast milk production, strengthening the bond between mother and child, and increASIng the production of oxytocin and prolactin in mothers in the Camelia B Treatment Room, Bhakti Asih General Hospital, Tangerang City.*

Keywords*: Pain, Breastfeeding, Post Sectio Caesarea*

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan adalah cairan yang dihasilkan oleh kelenjar payudara yang di stimulus oleh hormon prolaktin dan oksitosin. ASI menjadi sumber gizi yang sangat

Midwife Care Journal (MICARE)
e-ISSN: 3063-9409

Volume: 02 Number: 01 Year: 2025 (May) pp.41-47
website:https://ejournal.univbhaktiasih.ac.id/index.php/micare

bermanfaat dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan nutrisi tubuh bayi (Nur, 2019). Pemberian ASI sangat bermanfaat baik bagi ibu yang tidak hanya untuk menjalin kasih sayang, namun juga dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan yang disebabkan oleh hormon oksitosin, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan, mengurangi risiko terkena kanker payudara, serta menumbuhkan kebahagiaan tersendiri bagi ibu (Lekunaung, 2019).

Dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang ada di Indonesia, tercatat belum mencapai target yang ditentukan, yaitu 44,36% dari 85%. Dimulai dengan tahun 2016 ke tahun 2017. Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif mengalami kenaikan sebesar 6,45% sedangkan dari tahun 2017 ke tahun 2018 persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif mengalami penurunan sebesar 11,60%. Pada tahun 2016 persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 49,51%, tahun 2017 sebesar 55,96% dan pada tahun 2018 sebesar 44,36% (Kemenkes, 2016).

Penurunan tingkat Pemberian ASI pada bayi dapat dipengaruhi dari ibu yang selalu dalam keadaan tertekan, kurang percaya diri, sedih, cemas, dan mengalami berbagai bentuk ketegangan akan mengakibatkan kerja sistem hormon prolaktin dan oksitosin terhambat, yang mana kedua hormon tersebut sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap proses sekresi ASI. Oleh karena itu, segala bentuk ketegangan emosional akan menurunkan volume ASI bahkan tidak akan terjadi produksi ASI (Ramadani, 2017).

Nyeri setelah operasi pada *sectio caesarea* termasuk sedang sampai berat dapat memperlambat pemulihan pasien serta mempengaruhi lama perawatan di rumah sakit. Tingginya skor nyeri pada hari-hari pertama setelah operasi dihubungkan dengan kejadian nyeri kronik. Manajemen nyeri pascaoperasi *sectio caesarea* berbeda dengan nyeri pada pembedahan lainnya, terutama karena wanita memerlukan waktu sembuh yang lebih cepat karena harus segera merawat bayi (Rosyid, 2017).

Persalinan dengan operasi *sectio caesarea* memiliki risiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Ancaman terbesar bagi ibu yang menjalani *sectio caesarea* adalah anastesia, sepsis berat, dan serangan tromboembolik. Meskipun teknik pembedahan dan anestesia semakin berkembang, masih banyak ibu yang menderita komplikasi dan mengalami peningkatan mortalitas dan morbiditas saat atau setelah operasi *sectio caesarea* (Amalia, 2020).

Luka *post sectio caesarea* merupakan luka yang membekas dan disebabkan oleh pembedahan ketika wanita tidak dapat melahirkan secara normal. Proses ini ditempuh karena adanya suatu hambatan untuk proses persalinan normal di antaranya seperti lemahnya tenaga sang ibu untuk melahirkan, detak jantung bayi lemah, ukuran bayi terlalu besar dan lainnya (Priyanti, 2018).
Menurut penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa dari 39 responden hampir setengahnya mengeluh bahwa nyeri luka bekas jahitan *sectio caesarea* adalah sebanyak 21 responden (66.6%) dengan kategori nyeri sedang, 10 responden (25.7%) menyatakan bahwa intensitas nyeri ringan, dan 3 responden (7.7%) menyatakan intensitas nyeri berat. Persalinan secara

Midwife Care Journal (MICARE)
e-ISSN: 3063-9409

Volume: 02 Number: 01 Year: 2025 (May) pp.41-47
website:https://ejournal.univbhaktiasih.ac.id/index.php/micare

sectio caesarea memiliki nyeri lebih tinggi sekitar 27.3% dibandingkan dengan persalinan secara normal sekitar 9%. Biasanya, nyeri dirasakan selama beberapa hari. Rasa nyeri akan meningkat pada hari pertama setelah operasi. Nyeri memiliki arti masing-masing pada individu, biasanya dapat diekspresikan dengan berbeda - beda sesuai dengan latar belakang budaya ada yang mengekspresikan secara tenang ataupun dengan emosi tergantung individunya sendiri. Pada pasien bedah, dapat mengalami nyeri sedang sampai berat setelah operasi. Durasi nyeri dapat bertahan selama 24 sampai 48 jam, tapi bisa bertahan lebih lama tergantung pada bagaimana pasien dapat menahan dan menanggapi rasa sakit tersebut (Ulandari, 2018).

2. DATA DAN METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini juga mengambil data primer yang berasal dari kuesioner yang diisi oleh responden di RSU Bhakti Asih Kota Tangerang pada saat melakukan penelitian di ruang penelitian. Dan data sekunder khususnya jumlah ibu melahirkan *Post Sectio Caesarea* diambil dari ruang Camelia B RSU Bhakti Asih Kota Tangerang.

Populasi dalam penelitian ini adalah 146 ibu *post sectio caesarea* diambil dari 1 bulan terakhir di ruang Camelia B RSU Bhakti Asih Kota Tangerang. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan teknik metode *Purrposive Sampling*, yaitu menentukan sampel penelitian dengan tujuan dan pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kriteria populasi yang dijelaskan (Rukajat, 2018). Yang memenuhi Kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi
   1) Ibu nifas *post sectio caesarea* yang bersedia menjadi responden.
   2) Ibu nifas *post sectio caesarea* yang bersedia diteliti.
   3) Ibu nifas *post sectio caesarea* yang bisa dan mau berkomunikasi.

b. Kritelria Elkslulsi
   1) Ibu nifas *post sectio caesarea* yang terdapat depresi.
   2) Ibu nifas *post sectio caesarea* yang tidak bersedia untuk diteliti.
   3) Ibu nifas *post sectio caesarea* dengan Hemodialisa.

Sampel adalah objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi penelitian dalam pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e2)}$$

Keterangan:
n = Ukuran sampel/jumlah responden
N = Ukuran populasi
e = % l kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir; e = 0,1 (10%)

$$n = \frac{146}{1 + 146\ (0{,}01)}$$

n = 59,34 (59 orang)
Sehingga jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian adalah sebanyak 59 orang.

Midwife Care Journal (MICARE)
e-ISSN: 3063-9409

Volume: 02 Number: 01 Year: 2025 (May) pp.41-47
website:https://ejournal.univbhaktiasih.ac.id/index.php/micare

3. HASIL PENELITIAN

a. Hasil Analisa Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri Dengan Pemberian ASI Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Camelia B RSU Bhakti Asih Kota Tangerang, adapun karakteristik tersebut maka akan dikatagorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri Dengan Pemberian ASI Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Camelia B RSU Bhakti Asih Kota Tangerang

Tingkat Nyeri	Frekuensi (*f*)	Persentase (%)
Tidak Nyeri	25	42.4
Nyeri	34	57.6
Total	**59**	**100**

Berdasarkan Tabel 1 menunjukan bahwa responden berdasarkan Tingkat Nyeri sebanyak 25 responden (42.4%) tidak mengalami nyeri dan nyeri 34 responden (57.6%).

b. Hasil Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu Tingkat nyeri variabel dependen yaitu Pemberian ASI. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Hasil uji analisis bivariat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Pemberian ASI Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Camelia B RSU Bhakti Asih Kota Tangerang

Tingkat Nyeri	Pemberian ASI				Jumlah		P-Value
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	n	%	n	%	
Tidak Ringan	19	32.2	6	10.2	25	42.4	0.048
Nyeri Sedang	21	35.6	13	22	34	57.6	
Total	**40**	**67.8**	**19**	**22.2**	**59**	**100**	

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai *p* (0,048) < *a* (0,05), sehingga dapat disimpulkan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat nyeri dengan Pemberian ASI.

4. PEMBAHASAN

a. Hasil Univariat

Hasil penelitian mengenai Hubungan Tingkat Nyeri Ibu Dengan Pemberian ASI Pada Ibu *Post Sectio Caesaria* Di Ruang Camelia B RSU Bhakti Asih Kota Tangerang akan dibahas oleh peneliti. Sampel penelitian adalah bayi yang dilakukan Pemberian ASI di RSU Bhakti Asih Kota Tangerang yang berjumlah 59 orang. Setelah data terkumpul, data diolah dan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan responden berdasarkan tingkat nyeri ringan sebanyak 25 responden (42.4%) dan nyeri sedang sebanyak 34 responden (57.6%).

Midwife Care Journal (MICARE)
e-ISSN: 3063-9409

Volume: 02 Number: 01 Year: 2025 (May) pp.41-47
website:https://ejournal.univbhaktiasih.ac.id/index.php/micare

Ibu yang menerima pengelolaan nyeri yang optimal, seperti penggunaan analgesik pascaoperasi (obat-obatan atau terapi non-farmakologis), cenderung melaporkan nyeri yang lebih rendah. Namun, bahkan dengan pengobatan yang baik, ibu pasca-*sectio caesarea* sering melaporkan nyeri sedang hingga berat selama beberapa hari pertama pascaoperasi (Iqlima, 2021).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 58% ibu pasca-*sectio caesarea* melaporkan tingkat nyeri sedang (4-6 pada skala 10), dan sekitar 20% melaporkan tingkat nyeri yang lebih tinggi dalam 24 jam pertama setelah operasi (Manoj et al, 2021). Tingkat nyeri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah dosis analgesik yang diberikan, komplikasi selama bedah, dan faktor psikologis ibu seperti kecemasan atau stres. Penelitian menyatakan bahwa ibu yang cemas cenderung melaporkan tingkat nyeri yang lebih tinggi karena nyeri dapat dirasakan lebih intens pada individu yang mengalami kecemasan tinggi (Indrayani, 2020).

b. Hasil Bivariat

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai *p* (0,048) < *a* (0,05), sehingga dapat disimpulkan secara statistik terdapat hubungan antara tingkat nyeri dengan Pemberian ASI. Nyeri yang parah setelah tindakan *section caesarea* dapat menghalangi ibu dalam posisi yang nyaman untuk menyusui, atau mengganggu ketenangan yang diperlukan untuk menyusui bayi dengan baik. Ibu yang merasa sangat kesakitan cenderung mengalami kesulitan dalam menahan tubuh dalam posisi menyusui yang tepat dan nyaman. Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat nyeri tinggi pasca-*sectio caesarea* lebih sering mengalami kesulitan dalam memulai dan mempertahankan Pemberian ASI karena rasa sakit yang menghalangi mereka untuk menyusui dengan baik (Harahap, 2021).

Penanganan nyeri yang efektif pasca-*sectio caesarea* sangat berpengaruh pada keberhasilan Pemberian ASI. Penggunaan analgesik yang tepat dan intervensi medis yang cepat dapat mengurangi rasa sakit dan membantu ibu untuk merasa lebih nyaman saat menyusui. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pemberian analgesik yang tepat pada ibu pasca-*sectio caesarea* dapat mengurangi tingkat nyeri dan meningkatkan keberhasilan menyusui pada ibu tersebut (Herman, 2018).

Hubungan Nyeri dengan Pemberian ASI dapat mengurangi kenyamanan ibu dalam menyusui dan mempengaruhi keinginan atau kemampuan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Sejumlah studi menunjukkan bahwa ibu yang mengalami tingkat nyeri tinggi pasca-*sectio caesarea* cenderung memberikan ASI lebih sedikit atau lebih lama menunggu untuk memulai Pemberian ASI dibandingkan dengan ibu yang nyerinya terkontrol dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mengalami nyeri parah pasca-*sectio caesarea* lebih sering memilih untuk memberikan susu formula karena merasa terlalu kesakitan atau kelelahan untuk menyusui secara langsung. Dalam uji univariat, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat nyeri, semakin rendah proporsi ibu yang memberikan ASI secara eksklusif pada bulan pertama setelah operasi *caesarea* (Khasanah, 2018).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data mengenai Hubungan Tingkat Nyeri, Paritas Dan Pendidikan Ibu

Midwife Care Journal (MICARE)
e-ISSN: 3063-9409

Volume: 02 Number: 01 Year: 2025 (May) pp.41-47
website:https://ejournal.univbhaktiasih.ac.id/index.php/micare

Dengan Pemberian ASI Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Camelia B RSU Bhakti Asih Kota Tangerang maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Hasil penelitian yang telah dilakukan mayoritas pasien mengalami nyeri ringan sebanyak 25 responden (42.4%).
b. Hasil penelitian yang telah dilakukan mayoritas pasien mempunyai multipara 2 – 4 yaitu sebanyak 34 responden (57.6%).
c. Teranalisis bahwa terdapat hubungan Tingkat nyeri Ibu Dengan Pemberian ASI Pada Ibu *Post Sectio Caesaea* Di Ruang Camelia B RSU Bhakti Asih Kota Tangerang dengan Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai *p* (0,048) < *a* (0,05).

PUSTAKA

Agni, A. S. (2017). Pengaruh pendidikan dan janji layanan tentang inisiasi Menyusu Dini (pemberian ASI) terhadap tindakan bidan melakukan pemberian ASI di Kota Probolinggo. *Jurnal Medika Respati*, *12*(2), 42–50.

Amalia, E., Meiriza, W., & Wahyuni, R. A. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pemerasan dan Pemberian ASI bagi ibu menyusui yang bekerja. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, *3*(1), 84.

Ani, M. (2016). *Managemen kebidanan terlengkap*. CV Trans Media.

Arifuddin, A., Muhtar, W., & Wulandari, M. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pelaksanaan inisiasi Menyusui Dini (pemberian ASI) pada ibu bersalin di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, *3*(1), 27–34. https://doi.org/10.37337/jkdp.v3i1.117

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Cholifah, N., & Astuti, D. (2017). Hubungan antara sikap tenaga penolong persalinan, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan keberhasilan inisiasi Menyusui Dini (pemberian ASI) di RSU. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, *8*(1), 35–40.

Deslima, N., Misnaniarti, M., & Zulkarnain, H. (2019). Analisis hubungan Inisisi Menyusu Dini (PEMBERIAN ASI) terhadap Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.30829/jumantik.v4i1.2947

Gaol, Y. H. L. (2017). *Hubungan pelaksanaan inisiasi menyusu dini pada ibu bersalin terhadap dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang tahun 2017*. Poltekkes Kemenkes Medan.

Harahap, S. M. (2021). Faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Klinik Bidan Sahara Kota Padangsidimpuan tahun 2020. *Jurnal Education and Development*, *9*(2), 405–407.

Hasan, M., & The, F. (2021). Hubungan Pemberian ASI eksklusif dengan tingkat Intelligence Quotient (IQ) di Klinik Ananda Kota Ternate. *Kieraha Medical Journal*, *2*(2), 208. https://doi.org/10.33387/kmj.v2i2.2693

Hastono, S. P. (2010). *Statistik kesehatan*. PT Raja Grafindo Persada.

Herman, Yulfiana, Rahman, N., & Yani, A. (2018). Perilaku ibu menyusui dalam keberhasilan Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tawaeli Kota Palu. *Media PublikASI Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *1*(3), 112–117. https://doi.org/10.56338/mppki.v1i3.314

Indrasari, N. (2019). Meningkatkan kelancaran ASI dengan metode pijat oksitoksin pada ibu post partum. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, *15*(1), 48. https://doi.org/10.26630/jkep.v15i1.1325

Indrayani, M. (2020). Gambaran pengetahuan ibu tentang pentingnya inisiasi Menyusui Dini

(pemberian ASI) pada bayi baru lahir di Desa Cinta Rakyat tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, *6*(2), 77–83. https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i2.446

Iqlima, D. (2021). *Faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi Menyusui Dini (PEMBERIAN ASI) tahun 2021 literature review*. UMPRI.

Kemenkes Riskesdas. (2022). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Nomor 8). https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201

Khasanah, V. N. (2018). *Analisis faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif oleh ibu pekerja pabrik di wilayah Puskesmas Kalirungkut Surabaya*. Universitas Airlangga.

Lekunaung, S. . H., Asrifuddin, A., & Raule, J. (2019). Analisis kebijakan pelaksanaan program promosi kesehatan inisiasi Menyusui Dini (PEMBERIAN ASI) di Puskesmas Essang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal KESMAS*, *8*(7), 1–8.

Nuliana, J., & Sari, V. K. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi Menyusu Dini (pemberian ASI) oleh bidan di BPM wilayah kerja Puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi tahun 2018. *Maternal Child Health Care*, *1*(1), 55. https://doi.org/10.32883/mchc.v1i1.672

Nur, H., Adam, A., Alim, A., & Ashriady, A. (2019). edukasi pemberian ASI terhadap Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mapilli Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Manarang*, *5*(2), 114. https://doi.org/10.33490/jkm.v5i2.116

Priyanti, S. (2018). Faktor yang melatarbelakangi keberhasilan Pemberian ASI eksklusif. *Medica Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit)*, *10*(2), 71–85.

Ramadani, M. (2017). Dukungan keluarga sebagai faktor dominan keberhasilan menyusui eksklusif. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *13*(1), 34. https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i1.1580

Rosyid, Z. N., & Sumarmi, S. (2017). Hubungan antara pengetahuan ibu dan PEMBERIAN ASI dengan praktik ASI eksklusif. *Amerta Nutrition*, *1*(4), 406. https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.2017.406-414

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: Quantitative research approach*. Deepublish.

Ulandari, D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PEMBERIAN ASI pada pasien pasca persalinan di BPM Ratna Wilis Palembang tahun 2016. *Gaster*, *16*(1), 64. https://doi.org/10.30787/gaster.v16i1.234